

INTISARI

Bayi prematur adalah bayi yang lahir pada umur kehamilan 37 minggu tanpa memperhatikan berat badan. Namun sebagian besar bayi prematur lahir dengan berat badan kurang 2500 gram. Bayi prematur dan BBLR berisiko mengalami peningkatan gangguan pendengaran sensorineural. Prematuritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya asfiksia. Pada asfiksia berat aliran darah ke otak justru menurun akibat peningkatan resistensi serebrovaskular.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prematuritas berpengaruh terhadap gangguan fungsi pendengaran di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan pemeriksaan OAE (*otoacoustic emission*).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dimana peneliti menggunakan hasil OAE pada rekam medis bayi baru lahir dengan subyek penelitian sebanyak 61 subyek di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama Januari 2012 sampai Desember 2014. Data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji analisis *chi square* pada program SPSS.

Dari subyek yang telah dilakukan pemeriksaan OAE didapatkan 20 subyek dari kelompok kontrol didapatkan hasil “*pass*” 15 subyek dan hasil “*refer*” sebanyak 5 subyek. Sementara dari 41 subyek dari kelompok kasus didapatkan hasil “*pass*” 20 subyek dan hasil “*refer*” 21 subyek. Uji statistik didapatkan hasil signifikansi $p = 0,014$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna diantara kedua variabel. Dan hasil *odds ratio* 4,235 (1,292-13,889) .

Terdapat pengaruh yang bermakna antara prematur dengan gangguan fungsi pendengaran pada bayi baru lahir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci : Tuli Sensorineural, *Otoacoustic Emission*, kehamilan 37 minggu

ABSTRACT

Premature infants are infants who born on the aged 37 weeks of gestation without regard to weight. But most premature infants born wieght less than 2500 gram. Premature and low birth weight infants are at risk of increased hearing loss sensorineural. Prematurity is one of the factors that influence the occurrence of asphyxia. In severe asphyxia blood flow to the brain is decreasing due to the increase in cerebrovascular resistance.

The purpose of this research is to determine whether prematurity affects the auditory dysfunction in Hospital of PKU Muhammadiyah Yogyakarta using OAE examination (otoacoustic emission.)

The research design used in this study is an observational cross-sectional approach in which researchers use OAE results on the medical records of newborns with research subjects 61 subjects in Hospital of PKU Muhammadiyah Yogyakarta during January 2012 to December 2014. Data were collected and analyzed using test chi square analysis on SPSS program.

The subjects who had obtained OAE examined 20 subjects from the control group showed "pass" 15 subjects and the "refer" showed as much as 5 subjects. Meanwhile, 41 subjects of the cases group showed "pass" 20 subjects and the results "refer" 21 subjects. Test results obtained statistical significant of $p = 0.014$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant relationship between the two variables. And odds ratio result is 4,235 (1,292-13,889).

There is a significant effect of premature with impaired hearing function in newborns in Hospital of PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords: *Senorineurals, Otoacoustic Emission, 37 weeks gestation*